**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN JAGUNG
DI SULAWESI SELATAN**

(Factors Influencing The Demand For Corn In South Sulawesi)

Maryam, Arifin, Mohammad Anwar Sadat

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan, dan Kehutanan,
Universitas Muslim Maros.

Email : moh.anwarsadat19@gmail.com / fapertahutumma@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung di Sulawesi Selatan dan untuk mengetahui variabel apa yang paling dominan berpengaruh terhadap permintaan jagung di Sulawesi Selatan. penelitian ini dilaksanakan di daerah Provinsi Sulawesi Selatan mengenai permintaan jagung dan waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian ini kurang lebih enam bulan, yaitu dari bulan Januari sampai dengan Juni 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*time series*) dari tahun 2000-2015 dengan sumber data badan pusat statistik kota Makassar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Dengan menggunakan alat bantu *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* Versi 16. Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,992, hal ini berarti 99,20 persen variabel permintaan dapat dijelaskan oleh variabel independen (produksi, harga jagung dan PDRB), sedangkan sisanya sebesar 0,80 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *F* hitung (α : 1%), sebesar 499,956 lebih besar dari *F* tabel (19,43) berarti bahwa variabel independen (permintaan) berpengaruh nyata terhadap variabel produksi, harga jagung dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan Variabel yang paling dominan terhadap permintaan jagung adalah produksi jagung.

Kata Kunci : Permintaan Jagung, produksi, Harga, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

ABSTRACT

Research aims to understand factors that influences demand corn in south sulawesi and to know variable what most dominant impact on demand corn in south sulawesi. This research carried out in regions south sulawesi province about the request of corn and time used for the implementation of research this is more or less six months, from January until June 2017. Data used in this research was secondary data (time series) from year 2000-2015 to the source of data from

central bureau of city makassar .The method of analysis the data used in research is regression analysis linear multiple. With using the tools microsoft excel 2007 and SPSS (statistical product and service solution) version 16. This research result obtained the value of 0,992) r-squared (determination , this means 99,20 percent variable demand can be explained by the independent variable (production, the price of corn and PDRB), the remaining of 0,80 percent described by other variables that are not included in the model .Test results showing that the f count ($\alpha : 1 \%$), of greater than f table 499,956 (19,43) means that the independent variable (demand) had have real impact on the production , the price of corn and regional gross domestic product (PDRB). While the most dominant variable demand for corn is production of corn .

Key words: demand for corn the production of, the price, regional gross domestic product (PDRB)

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpahsehingga membuat negara indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian. peran sektor pertanian dalam pembangunan indonesia dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional. Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanam pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan, dan peternakan, diantara subsektor tersebut yang memiliki peranan penting yaitu subsektor panganlah yang merupakan salah satu subsektor yang memiliki peranan penting dalam penyediaan bahan pangan utama bagi masyarakat untuk menunjang kelangsungan hidup. Pertanian tanaman pangan terdiri dari dua kelompok besar yaitu pertanian padi dan palawija, pengembangan tanaman palawija juga diarahkan untuk pemantapan ketahanan pangan dan pengetasan kemiskinan. Salah satu tanaman palawija yang banyak dibudidayakan oleh petani di indonesia adalah tanaman jagung.

Jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras disamping itu juga sebagai kebutuhan ternak. kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam dan ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi.

Jagung merupakan komoditas pangan kedua paling penting di Indonesia setelah padi tetapi jagung bukan merupakan produk utama dalam sektor pertanian. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk selain beras, ubi kayu, ubi jalar, dan sagu (Khaerilzal, 2008).

Tabel 1. Perkembangan Konsumsi Jagung di Indonesia tahun 2011-2015 (kg/kapita).

Tahun	Konsumsi
2011	1.3646
2012	1.6764
2013	1.4689
2014	1.5528
2015	1.4972

Sumber: susenas, BPS Indonesia 2011-2015

Dari tabel 1. Dikemukakan bahwa perkembangan konsumsi jagung dalam rumah tangga di Indonesia antara tahun 2011-2015, konsumsi terbesar ada pada tahun 2012 sebesar 1.6774 kg/kapita. Sedangkan hasil rata-rata konsumsi terendah terjadi pada tahun 2011 dengan menunjukkan angka sebesar 1.3646 kg/kapita. Dan jika dilihat konsumsi yakni mulai tahun 2011 sampai 2015 hasil konsumsi jagung di Indonesia selama lima tahun berturut-turut menunjukkan bahwa hasil konsumsinya tidak selalu meningkat.

Menurut Purwono dan Hartono (2007), permintaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan semakin meningkat sedangkan ketersediaan terbatas. Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan produksi tanaman jagung secara berkala.

Potensi pasar tanaman jagung semakin meningkat sejalan dengan semakin berkembangnya usaha peternakan yang berdampak pada peningkatan permintaan jagung pipilan. Selain bahan pakan ternak, saat ini juga berkembang produk makanan yang memanfaatkan jagung pipilan sebagai bahan baku industrinya. Dengan potensi pasar tersebut membuka peluang bagi petani untuk semakin meningkatkan produksi jagung. Hal ini disebabkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Jagung juga berperan sebagai bahan baku industri pangan dan industri pakan. Jagung digunakan sebagai bahan baku utama pakan ternak dalam industri pakan. Pola konsumsi pangan akan mengalami perubahan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Permintaan

terhadap produk peternakan seperti daging dan telur akan meningkat sehingga diperlukan ketersediaan pakan ternak yang cukup pula. Potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan jagung sebagai campuran pakan ternak. Selain bahan pakan ternak, saat ini juga berkembang produk pangan dari jagung dalam bentuk tepung jagung dikalangan masyarakat. Produk tersebut banyak dijadikan bahan baku untuk pembuatan produk pangan, dengan gambaran potensi pasar jagung tersebut. Tentu membuka peluang bagi petani untuk menanam jagung atau meningkatkan produksi jagungnya (Purwono Dan Rudi, 2005).

Jagung di Provinsi Sulawesi Selatan juga memiliki peranan penting bagi pemerintah, produsen jagung, dan konsumen jagung. Jagung berguna dalam meningkatkan ketahanan pangan, menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, dan sebagai sumber pendapatan bagi produsen. Dari segi konsumen, jagung berguna untuk dikonsumsi baik secara langsung maupun produk turunannya, serta sebagai pakan ternak, dimana pakan ternak tersebut dapat meningkatkan produk peternakan seperti daging dan telur yang dibutuhkan konsumen.

Jagung sebagai salah satu jenis palawija, pada dasarnya merupakan bahan pangan sebagai sumber karbohidrat kedua sesudah beras bagi penduduk Indonesia pada umumnya. Masalah konsumsi jagung erat kaitannya dengan masalah permintaan dan penawaran jagung beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Komoditas jagung saat ini telah menjadi salah satu komoditas strategis. Meskipun masyarakat Indonesia pada umumnya mengkonsumsi jagung bukan sebagai makanan pokok, namun permintaan terhadap komoditas ini menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan permintaan tersebut tidak terlepas dari semakin meningkatnya permintaan jagung untuk kebutuhan bahan pangan, sebagai bahan baku industri maupun pakan ternak. Hal ini menunjukkan adanya implikasi bahwa komoditas jagung kini memiliki peranan sangat penting.

Sulawesi selatan sebagai salah satu wilayah potensial jagung selain pulau jawa dan sumatera, kini telah menjadi salah satu target pengembangan jagung di indonesia bagian timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di daerah provinsi sulawesi selatan mengenai permintaan jagung. Berlangsung selama 6 bulan, mulai dari bulan januari sampai dengan bulan juni 2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Dokumen, adalah pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah terdapat dalam pustaka atau data resmi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu (*time series*) tahun 2000 sampai tahun 2015 yang merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung maka analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik yaitu regresi linear berganda, adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$l_n y = l_n a + b_1 l_n x_1 + b_2 l_n x_2 + b_3 l_n x_3 + e$$

Dengan :

Y	= Jumlah permintaan jagung (kg)
a	= Konstanta (tetapan)
X ₁	= Produksi jagung (kg)
X ₂	= Harga jagung (Rp)
X ₃	= Pendapatan perkapita (Rp)
b ₁ -b ₃	= koefisien regresi
e	= kesalahan

Sedangkan untuk mengetahui variabel dominan yang berpengaruh terhadap permintaan jagung di sulawesi selatan adalah berdasarkan hasil analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Permintaan Jagung di Sulawesi Selatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung adalah produksi jagung, harga jagung, dan PDRB dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Hasil analisis regresi tersebut disajikan pada Tabel .6

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Faktor-faktor Berpengaruh Terhadap Permintaan Jagung di Sulawesi Selatan

Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi	Standar Error	t-hitung	Prob.	Signifikan
C	+/-	-1237,026	501,980	-2,464	0,030	**
X ₁	+	2,246	0,084	26,779	0,000	***
X ₂	+/-	-1,320	0,549	-2,404	0,033	**
X ₃	+	0,641	0,882	0,0727	0,481	ns
R ²		0,996	*** : Signifikan pada tingkat Kesalahan 1%			
R-squared		0,992	** : Signifikan pada tingkat Kesalahan 5%			
S.E. of regression		11,86918	ns : tidak signifikan			
F-statistik		499,956	***			

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,992, hal ini berarti 99,20 persen variabel permintaan dapat dijelaskan oleh variabel independen (produksi, harga jagung dan PDRB), sedangkan sisanya sebesar 0,80 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung (α : 1%), sebesar 499,956 lebih besar dari F tabel (19,43) berarti bahwa variabel independen (permintaan) berpengaruh nyata terhadap variabel produksi, harga jagung dan PDRB.

Hasil uji t terhadap variabel independen menunjukkan variabel independen (permintaan) berpengaruh nyata terhadap variabel produksi, dan harga jagung. Koefisien regresi produksibertanda positif, sedangkan variabel harga jagung bertanda negatif. Sedangkan variabel PDRB tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan.

1. Produksi Jagung (X₁)

Koefisien regresi produksi jagung sebesar 2,246, hasil uji t signifikan pada tingkat kepercayaan 99 persen. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jagung berpengaruh nyata dan positif terhadap permintaan jagung. Berarti setiap penambahan produksi jagung sebesar 1 persen akan menaikkan permintaan jagung sebesar 2,246 persen.

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki peranan strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras, jagung juga berperan sebagai bahan baku industri pakanternak dimana kebutuhan jagung akan terus meningkat dan meningkatnya produksi jagung akan mempengaruhi permintaan jagung di Sulawesi Selatan.

2. Harga Jagung (X₂)

Koefisien regresi harga jagung sebesar -1,320, hasil uji t signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini menunjukkan bahwa harga jagung berpengaruh nyata dan negatif terhadap permintaan jagung. Berarti setiap pengurangan harga jagung sebesar 1 persen akan menaikkan permintaan jagung sebesar 1,320 persen.

Berdasarkan hasil analisis uji-t diketahui bahwa harga jagung berpengaruh nyata terhadap permintaan jagung di Sulawesi Selatan. hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel harga jagung berpengaruh terhadap permintaan jagung di Sulawesi Selatan. hal ini karena jagung selain untuk konsumsi langsung juga sebagai pakan ternak. Mengingat jagung dapat diolah menjadi berbagai jenis masakan ,sehingga banyak masyarakat yang membutuhkan jagung. Harga jagung bernilai negatif menunjukkan bahwa variabel harga jagung memiliki hubungan terbalik dengan permintaan jagung. Jika harga jagung naik 1% maka permintaan jagung akan turun sebesar -1.320%, begitu pula sebaliknya.hal ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu komoditi maka akan jumlah yang akan diminta untuk komoditi tersebut akan turun.

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk selain beras. Dengan demikian harga jagung sangat berpengaruh terhadap permintaan jagung di Sulawesi Selatan. Harga jagung berpengaruh nyata dan negatif terhadap permintaan jagung sehingga bisa dikatakan bila harga jagung turun maka jumlah jagung yang diminta akan naik. Adapun fungsi jagung sebagai bahan makanan tambahan berupa makanan ringan selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan pakan ternak. Sehingga apabila harga jagung turun maka permintaan jagung meningkat .

3. PDRB (X3)

Koefisien regresi pendapatan perkapita sebesar 0,641, hasil uji t tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh nyata dan positif terhadap permintaan jagung. Permintaan jagung tidak terkait langsung terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB tidak hanya terkait secara khusus terhadap permintaan jagung, tetapi terkait secara umum.

Pendapatan merupakan faktor yang penting dalam menentukan permintaan terhadap berbagai jenis barang karena besar kecilnya pendapatan dapat menggambarkan daya beli konsumen. Bila terjadi perubahan dalam pendapatan maka akan menimbulkan perubahan dalam mengkonsumsi berbagai jenis barang terutama bahan makanan. Salah satunya adalah jagung dapat diolah menjadi berbagai macam masakan, sehingga permintaan jagung akan meningkat.

B. Variabel Dominan Yang Berpengaruh Terhadap Permintaan Jagung di Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang tersaji pada tabel 6 , maka dapat ditentukan variabel independen yang dominan terhadap permintaan jagung. Variabel yang paling dominan terhadap permintaan jagung di Sulawesi Selatan adalah produksi jagung yaitu sebesar 2,246.

Luas lahan juga mempunyai peranan penting untuk meningkatkan produksi jagung , karena dengan meningkatnya produksi jagung dapat mempengaruhi permintaan jagung di Sulawesi Selatan. Perkembangan produksi jagung di Sulawesi Selatan mengalami fluktuasi setiap tahunnya dari 2000 – 2015.

perkembangan produksi jagung mengalami peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2015, hal ini disebabkan oleh produktivitas jagung yang semakin baik karena adanya perluasan areal tanam. Sedangkan produksi jagung terendah terjadi pada tahun 2008 dan hal ini disebabkan tidak maksimalnya produktivitas jagung karena terjadi penyusutan areal tanam sehingga hasil juga mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung di Sulawesi Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Produksi jagung dan harga jagung.
2. Variabel dominan yang berpengaruh terhadap Permintaan Jagung di Provinsi Sulawesi Selatan adalah variabel produksi jagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma. B, 2002. Pengertian harga dan tujuannya menurut para ahli.<http://www.informasi-pendidikan.com/2015/12/pengertian-harga-dan-tujuannya-menurut.html?m=1>(diakses 28 november 2016).
- Badan Pusat Statistik. 2016.Provinsi Sulawesi Selatan dalam angka 2016.Kota Makassar. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan..
- Bangun, 2007. analisis keseimbangan penawaran dan permintaan jagung disumatera.<Http://analisis-keseimbangan-penawaran-dan-permintaan-jagung-di-sumatera-utara.html>(diakses 18 desember 2016).
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Desmizar dan Kasir Iskandar. 2003. Matematika Untuk Ekonomi dan Bisnis.Rineka Cipta. Jakarta.
- Eri yusnita, A. 2003. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung di propinsi Jawa timur.
- Farama, F. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di kota kendari.
- Gilarso, 2007. Oops..!!: permintaan dan penawaran .<http://rahayusanchi.blogspot.com/2016/01/permintaan-dan-penawaran.html>(diakses 15 desember 2016).

*Maryam, Arifin, Mohamad Anwar Sadat :
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jagung Di Sulawesi Selatan*

Jurnal Agribis Vol. 6 No. 2 September 2017

- Khaerilzal, 2008.pengertian jagung menurut para ahli.[http://pengertian-menurut-para-ahli\(diakses 18 desember 2016\).](http://pengertian-menurut-para-ahli(diakses 18 desember 2016).)
- Kotler & Amstrong, 2008.Pengertian harga menurut para ahli ekonomi I solusiSMART.[https://solusismart.com/pengertian-harga-menurut-para-ahli-ekonomi/\(diakses 30 november 2016\).](https://solusismart.com/pengertian-harga-menurut-para-ahli-ekonomi/(diakses 30 november 2016).)
- Mankiw, G. 2000. Abstraksi ekonomi : teori permintaan dan teori penawaran .
[http://abstraksiekonomi.blogspot.co.id/2015/09/teori-permintaan-dan-penawaran.html?m=1.](http://abstraksiekonomi.blogspot.co.id/2015/09/teori-permintaan-dan-penawaran.html?m=1)
- purwono & hartono, 2007. Pengertian permintaan jagung:[http://pengertian-para-ahli\(diakses 23 desember 2016\).](http://pengertian-para-ahli(diakses 23 desember 2016).)
- Purwono & Rudi, 2005.analisis keseimbangan penawaran dan permintaan jagung disumatera.[Http://analisis-keseimbangan-penawaran-dan-permintaan-jagung-di-sumatera-utara.html\(diakses 18 desember 2016\).](Http://analisis-keseimbangan-penawaran-dan-permintaan-jagung-di-sumatera-utara.html(diakses 18 desember 2016).)
- Rahayu, S. 2011.analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang di sulawesi selatan.
- Rahim & Diah, 2008. analisis keseimbangan penawaran dan permintaan jagung disumatera.[Http://analisis-keseimbangan-penawaran-dan-permintaan-jagung-di-sumatera-utara.html\(diakses 18 desember 2016\).](Http://analisis-keseimbangan-penawaran-dan-permintaan-jagung-di-sumatera-utara.html(diakses 18 desember 2016).)
- Salvatore. 2006. Pengertian harga menurut para ahli.[http://www.pengertian-harga-menurut.html?m=1\(diakses 26 juli 2017\).](http://www.pengertian-harga-menurut.html?m=1(diakses 26 juli 2017).)
- Simamora, H. 2002. Pengertian harga dan tujuannya menurut para ahli.[http://www.informasi-pendidikan.com/2015/12/pengertian-harga-dan-tujuannya-menurut.html?m=1\(diakses 28 november 2016\).](http://www.informasi-pendidikan.com/2015/12/pengertian-harga-dan-tujuannya-menurut.html?m=1(diakses 28 november 2016).)
- Sukirno, S. 2005.Oops..!:: permintaan dan penawaran .<http://rahayusanchi.blogspot.com/2016/01/permintaan-dan-penawaran.html>.
- Susenas, Badan Pusat Statistik Indonesia.2015.perkembangan konsumsi jagung diindonesia.(diakses15 desember 2016).
- Swastha, B & Irawan, 2005. Pengertian harga dan tujuannya menurut para ahli.[http://www.informasi-pendidikan.com/2015/12/pengertian-harga-dan-tujuannya-menurut.html?m=1\(diakses 28 november 2016\).](http://www.informasi-pendidikan.com/2015/12/pengertian-harga-dan-tujuannya-menurut.html?m=1(diakses 28 november 2016).)
- Swastha . 2010. Pengertian Harga.[http://www.Pengertian harga.html\(diakses 24 juni 2017\) .](http://www.Pengertian harga.html(diakses 24 juni 2017) .)

Maryam, Arifin, Mohamad Anwar Sadat :
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jagung Di Sulawesi Selatan

Jurnal Agribis Vol. 6 No. 2 September 2017

Tjiptono, 2005. Pengertian harga menurut para ahli.<http://Pengertian-harga.blogspot.com/2016/03/pengertian-harga-menurut-para-ahli.html>(diakses 4 desember 2016).